

Yustinus Gugus Wahyu Endardiyanto

similarity pedagogical

-  similarity pedagogical Part 1 (Moodle TT)
-  Similarity Check - Biro Personalia (Moodle TT)
-  Universitas Sanata Dharma

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3366730958

Submission Date

Oct 9, 2025, 8:53 AM GMT+7

Download Date

Oct 9, 2025, 8:55 AM GMT+7

File Name

28828_Yustinus_Gugus_Wahyu_Endardiyanto_similarity_pedagogical_1161863_569920438.pdf

File Size

690.8 KB

10 Pages**4,057 Words****26,234 Characters**

14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 5%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 14% Internet sources
- 5% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.usd.ac.id	5%
2	Internet	core.ac.uk	<1%
3	Internet	ejournal.upi.edu	<1%
4	Internet	ejournal.unida.gontor.ac.id	<1%
5	Internet	sawerigading.kemdikbud.go.id	<1%
6	Internet	www.coursehero.com	<1%
7	Student papers	Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1%
8	Internet	jurnaldidaktika.org	<1%
9	Internet	ojs.uph.edu	<1%
10	Internet	tci-thaijo.org	<1%
11	Internet	arl.ridwaninstitute.co.id	<1%

12	Internet	ndltd.ncl.edu.tw	<1%
13	Internet	repositorio.fps.edu.br	<1%
14	Internet	ummaspul.e-journal.id	<1%
15	Internet	uniflor.ac.id	<1%
16	Internet	zombiedoc.com	<1%
17	Internet	e-journal.unipma.ac.id	<1%
18	Internet	id.scribd.com	<1%
19	Internet	teses.usp.br	<1%
20	Publication	Hongki Julie. "The elementary school teachers' ability in the length measurement...	<1%
21	Internet	adobsi.org	<1%
22	Internet	docplayer.info	<1%
23	Internet	ejournal.uin-suska.ac.id	<1%
24	Internet	ejournal.unis.ac.id	<1%
25	Internet	id.123dok.com	<1%

26	Internet	jurnal.unublitar.ac.id	<1%
27	Internet	scholar.archive.org	<1%
28	Internet	www.researchgate.net	<1%

ANALISIS PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE BIDANG LITERASI DAN NUMERASI GURU SD KELAS 1 KABUPATEN ASMAT BEBASIS PENDEKATAN ETNOPEDAGOGI

De Dewa Putu Wiadnyana Putra^{1*}, Johanes Baptis Judha Jiwangga², Leonardus Dimas Fernandatama³, Ahmad Putra Dwi Darmawan⁴

^{1,4}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

*E-mail: dewa@usd.ac.id

Abstrak

Kompetensi PCK guru-guru SD pada kelas bawah pada bidang literasi dan numerasi di Kabupaten Asmat, Papua Selatan menjadi perhatian khusus dalam pengembangan kemampuan calistung. Tujuan penelitian ini yaitu 1) menganalisis kompetensi PCK Guru SD kelas 1 bidang Literasi dan Numerasi dan 2) mendeskripsikan tantangan-tantangan guru dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah 17 guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat yang berasal dari 5 Distrik. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu 1) pendampingan guru dalam peningkatan kompetensi literasi dan numerasi dengan pendekatan Etno-Pedagogi, 2) *monitoring*, evaluasi, dan refleksi PCK guru dalam bidang literasi dan numerasi. Instrumen penelitian ini adalah tes literasi dan numerasi untuk guru, lembar pengamatan pembelajaran, dan lembar refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketercapaian *content knowledge* guru bidang literasi yaitu 48,44% dan numerasi yaitu 41,33%. *Pedagogical knowledge* guru masih terbatas dalam penyampaian instruksi pembelajaran yang bersifat prosedural di dalam kelas. Pengetahuan tentang perumusan tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif tergolong masih rendah. Implementasi pembelajaran kontekstual dalam kelas perlu pembiasaan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tantangan guru dalam pembelajaran adalah mengintegrasikan kompetensi PCK dengan konteks pembelajaran yang relevan dengan peserta didik di Kabupaten Asmat.

Kata kunci: Etnopedagogi, kontekstual, literasi, numerasi, PCK.

ANALYSIS OF PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE OF LITERACY AND NUMERACY FOR ELEMENTARY TEACHERS IN ASMAT BASED ON ETHNOPEDAGOGY

1st Dewa Putu Wiadnyana Putra^{1*}, 2nd Johanes Baptis Judha Jiwangga², 3rd Leonardus Dimas Fernandatama³, 4th Ahmad Putra Dwi Darmawan⁴.

^{1,4}Mathematics Education Study Program, FKIP, Sanata Dharma University, Indonesia

^{2,3}Indonesian Language and Literature Study Program, FKIP, Sanata Dharma University, Indonesia

*E-mail: dewa@usd.ac.id

Abstract

Competence of Pedagogical Content Knowledge of elementary school teachers in the lower grades for literacy and numeracy in Asmat, South Papua is of particular concern in the development of reading, writing, and mathematics skills. The purposes of this study were 1) to analyze the competence of PCK elementary school teachers in grade 1 in Literacy and Numeracy and 2) to describe the teacher's challenges in teaching literacy and numeracy. This research is descriptive research. The research subjects were 17 grade 1 elementary school teachers in Asmat who came from 5 districts. The stages in this study were 1) teacher assistance to increasing literacy and numeracy competencies with an Ethno-pedagogical

approach, 2) monitoring, evaluating, and reflecting on teacher PCK in literacy and numeracy. The research instruments were literacy and numeracy tests for teachers, learning observation, and reflection sheets. The results of this study indicate that the achievement of content knowledge for teachers in literacy is 48.44% and numeracy is 41.33%. Teacher's pedagogical knowledge is still limited in delivering procedural learning instructions in the classroom. Knowledge about the formulation of learning objectives in the cognitive, psychomotor, and affective domains is still low. Implementing contextual learning in the classroom needs habituation to make learning more meaningful. The teacher's challenge in learning is integrating PCK competencies with learning contexts relevant to students in Asmat.

Keywords: Ethnopedagogy, contextual, literacy, numeracy, PCK.

Pendahuluan

Pengembangan dan peningkatan kompetensi literasi dan numerasi di Papua menjadi fokus utama Yayasan Sanata Dharma melalui Program Organisasi Penggerak, Kemendikbudristek. Pengembangan dan peningkatan kompetensi literasi dan numerasi dilaksanakan di dua kabupaten yang telah menjalin kerja sama dengan Yayasan Sanata Dharma yaitu Kabupaten Mappi dan Asmat, Provinsi Papua Selatan. Tujuan umum dari program yang dicanangkan oleh Yayasan Sanata Dharma adalah meningkatkan keberdayaan beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Mappi dan Asmat, Provinsi Papua Selatan menuju status Sekolah Penggerak dengan mengacu pada pendekatan etnopedagogi. Secara khusus, program yang dicanangkan mengarah pada peningkatan keberdayaan guru dan siswa dalam pembelajaran baca, tulis dan hitung di Kabupaten Asmat.

Kompetensi literasi dan numerasi menjadi sorotan dalam menjawab tantangan permasalahan pembelajaran calistung di Kabupaten Asmat. Kompetensi literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang menggunakan dan memahami berbagai bentuk informasi dalam kehidupan sehari-hari (Dwipayana & Astawan, 2021; Khakima et al., 2021; Wahyuni, 2022). Secara khusus, kompetensi literasi dalam konteks pendidikan formal mengacu pada keterampilan berbahasa untuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Dwipayana & Astawan, 2021; Khakima et al., 2021). Kompetensi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang menggunakan dan informasi dengan angka dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (Anugrahana, 2021; Hendrawati et al., 2019; Rohim, 2021; Wahyuni, 2022). Secara khusus, numerasi mengacu pada kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan berbagai konteks (Hendrawati et al., 2019).

Sebagai sarana aktualisasi kompetensi literasi dan numerasi pemberdayaan kompetensi pendekatan etnopedagogi dipilih sebagai pendekatan pembelajaran dalam pendampingan guru-guru SD di Kabupaten Asmat. Pendekatan etnopedagogi adalah pendekatan pembelajaran yang mengacu pada pemanfaatan konteks kearifan lokal dari segi aspek budaya dan sosial sebagai sarana perumusan skema pembelajaran (Lestari, W., Hasibuan, V. U., Lova, S. M., & Yani, 2021; Muzakkir, 2021; Rahayu et al., 2021; Sugara & Sugito, 2022). Pendekatan etnopedagogi dapat memberikan acuan konteks yang relevan sehingga mempermudah pendidik dalam merumuskan materi yang dekat dengan konteks masyarakat yang ada di sekitar pembelajar (Andayani et al., 2022; Muzakkir, 2021; Sugara & Sugito, 2022).

Implementasi etnopedagogi pada kompetensi literasi dan numerasi di Kabupaten Asmat, Papua Selatan memiliki tantangan tersendiri sesuai pola masyarakat setempat. Tantangan pertama adalah persebaran bahasa daerah di Kabupaten yang memiliki banyak varian bahasa daerah dan sering digunakan sebagai bahasa percakapan sehari-hari (Budiono, 2022). Penggunaan bahasa daerah tersebut menjadi tantangan dalam pendidikan bahasa Indonesia pada anak-anak tingkat dasar di SD. Tantangan kedua adalah corak antropologis masyarakat

Kabupaten Asmat yang masih hidup dari budaya peramu. Pola kehidupan dengan corak peramu membuat masyarakat Asmat cenderung banyak pergi berburu dan mengumpulkan makanan yang dapat memakan hitungan bulan ketika masuk hutan (Buntoro et al., 2023). Hal tersebut membuat konsistensi kehadiran siswa di sekolah menjadi tidak konstan dan terjadi lompatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, peran guru menjadi sentral dalam menyelaraskan kebutuhan pembelajaran dengan permasalahan-permasalahan empiris dalam konteks lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan uraian urgensi kompetensi literasi dan numerasi, implementasi etnopedagogi, serta tantangan corak masyarakat, penguasaan aspek *pedagogical content knowledge* guru menjadi sangat penting. *Pedagogical content knowledge* (PCK) mengacu pada pemahaman pendidik dalam mengajarkan materi secara efektif (Koehler et al., 2013; Redmond & Peled, 2018; Schmidt et al., 2009). PCK terbagi dalam dua irisan bagian yaitu *pedagogical knowledge* dan *content knowledge*. *Pedagogical knowledge* adalah kemampuan pendidik dalam mengajarkan pengetahuan kepada pembelajar melalui metode pembelajaran yang tepat sasaran (Koehler et al., 2013). *Content knowledge* adalah pemahaman pendidik terhadap materi pengetahuan yang diajarkan kepada pembelajar (Koehler et al., 2013). PCK menjadi gambaran dari kompetensi pendidik dalam kesiapannya melaksanakan pembelajaran. Secara khusus, PCK pada pendidik inilah yang menentukan keberhasilan penanaman kompetensi literasi dan numerasi kepada pembelajar dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan topik kompetensi literasi, kompetensi numerasi, etnopedagogi, dan kompetensi guru dapat dicermati dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sugara & Sugito (2022), Andayani et al. (2022), Anugrahana (2021), Khakima et al. (2021), dan Rahayu et al. (2021). Penelitian Sugara & Sugito (2022) menjelaskan tentang konsep teoritis etnopedagogi, penerapannya, hambatan serta tantangan dalam implementasi etnopedagogi. Penelitian Andayani et al. (2022) menjelaskan kegiatan pengabdian tentang sosialisasi etnopedagogi pada guru di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Penelitian Anugrahana (2021) menjelaskan tentang literasi, numerasi dan budaya dari mahasiswa program kerja sama Kabupaten Mappi melalui bahasa yang dimiliki setiap suku bangsa. Penelitian Khakima et al. (2021) menjelaskan konsep kompetensi literasi dan kompetensi numerasi pada konteks pembelajaran siswa MI/SD. Penelitian Rahayu et al. (2021) menjelaskan tentang asumsi guru di sekolah dasar terhadap etnopedagogi dan implementasinya. Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan, penelitian ini mengambil posisi untuk melihat penerapan etnopedagogi pada peningkatan kompetensi literasi dan kompetensi numerasi guru-guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat.

Penelitian ini dapat melibatkan penilaian dan pengembangan kompetensi literasi dan numerasi siswa dari latar belakang etnik yang beragam, dengan mempertimbangkan konteks budaya mereka. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peran dan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan latar belakang siswa. Dalam penelitian ini, faktor-faktor seperti pendekatan pengajaran yang sesuai dengan budaya, penggunaan materi dan contoh yang relevan dengan kehidupan siswa, dan interaksi yang inklusif antara guru dan siswa menjadi fokus untuk mengembangkan kompetensi literasi dan numerasi yang berkelanjutan bagi siswa dengan berbagai latar belakang etnik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Pedagogical Content Knowledge* para guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat dalam bidang literasi dan numerasi dengan pendekatan etnopedagogi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pengetahuan pedagogis dan pemahaman konten guru dalam mengajar literasi dan numerasi pada siswa kelas 1. Proses pembelajaran literasi dan numerasi ditinjau dalam perspektif etnopedagogi sehingga dapat melihat integrasi yang dilakukan guru dalam mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman budaya lokal. Melalui tinjauan PCK pada bidang literasi dan numerasi para guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat, potensi, tantangan dan hambatan

pembelajaran literasi dan numerasi dapat dijabarkan sebagai sumber informasi untuk perbaikan kualitas pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan dan menemukan informasi dari fenomena atau populasi tertentu (Creswell, 2014; Neuman, 2013). Dalam konteks penelitian ini, topik yang diangkat adalah kompetensi PCK bidang literasi dan numerasi pada guru-guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat. Kompetensi PCK bidang literasi dan numerasi ditempatkan sebagai fenomena yang diamati dari para guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat yang mendapatkan pendampingan oleh Program Organisasi Penggerak Yayasan Sanata Dharma dari tahun 2021 – 2023. Catatan khususnya pendampingan di Kabupaten Asmat pada tahun 2021 belum terlaksana karena terkendala faktor pandemi Covid 19 sehingga tidak memungkinkan adanya pendampingan di lokasi oleh tim.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merujuk pada pengumpulan informasi yang diamati dari sikap, perilaku, dan faktor-faktor yang relevan tentang praktik pembelajaran literasi serta numerasi guru-guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada observasi, tes dan studi dokumen. Observasi mengacu pada pengamatan simulasi pengajaran yang menggunakan Buku Paket Kontekstual Papua oleh para guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat. Tes mengacu pada pemberian instrumen soal kepada para guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat untuk mengukur tingkat pemahaman literasi dan numerasi. Studi dokumen mengacu pada berkas rancangan pembelajaran yang dibuat oleh para guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat dengan memanfaatkan Buku Paket Kontekstual Papua.

Sumber data dalam penelitian ini adalah 16 guru SD kelas 1 dari 16 sekolah di Kabupaten Asmat. Sekolah yang terlibat merupakan sasaran pendampingan dari kegiatan “Pemetaan Kompetensi Profesional Guru” dalam Program Organisasi Penggerak Yayasan Sanata Dharma tahun 2023. Data yang diperoleh berupa deskripsi fasilitas sekolah, deskripsi praktik mengajar guru, hasil tes kompetensi guru dalam bidang literasi dan numerasi, serta deskripsi substansi perencanaan pembelajaran guru. Adapun daftar sekolah yang dilibatkan meliputi sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Sekolah Peserta POP Yayasan Sanata Dharma di Kabupaten Asmat

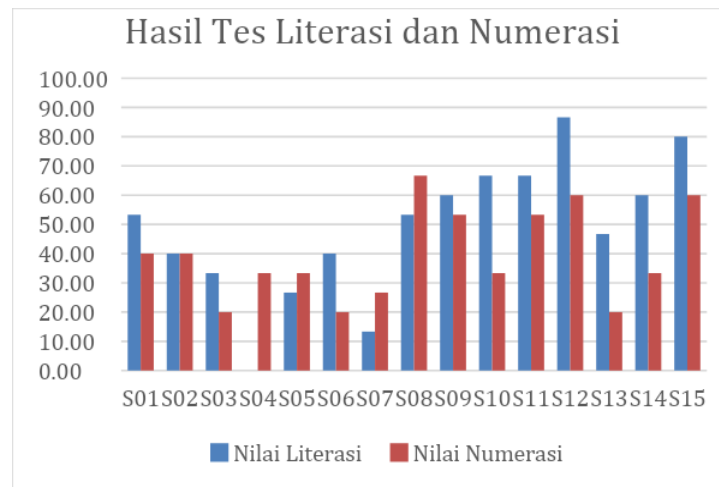
Sekolah di Kabupaten Asmat		
SD Darusallam	SD Inpres Syuru	SD YPPK Agats
SD Inpres Warkai	SD Inpres Waganu	SD YPPK Atsj
SD Inpres Bipim	SD Inpres Ambisu	SD YPPK Biwar Laut
SD Inpres Comoro	SD Negeri Mbait	SD YPPK Ewer
SD Inpres Fos	SD YPPGI Agats	SD Inpres Kaimo
SD Inpres Sagare	SD YPPGI Yaosakor	

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu klasifikasi data, penyajian data, dan interpretasi data. Klasifikasi data mengacu pada pemilahan kategori data untuk pemaknaan temuan bidang literasi, bidang numerasi, dan PCK. Penyajian data mengacu pada penyajian deskriptif temuan dari hasil observasi fasilitas sekolah, observasi pembelajaran guru, hasil tes guru dan paparan dokumen perencanaan guru. Interpretasi data mengacu pada pemaknaan dan pembuktian fenomena penerapan etnopedagogi dalam bidang literasi dan bidang numerasi pada pendampingan guru-guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat.

Hasil dan Pembahasan

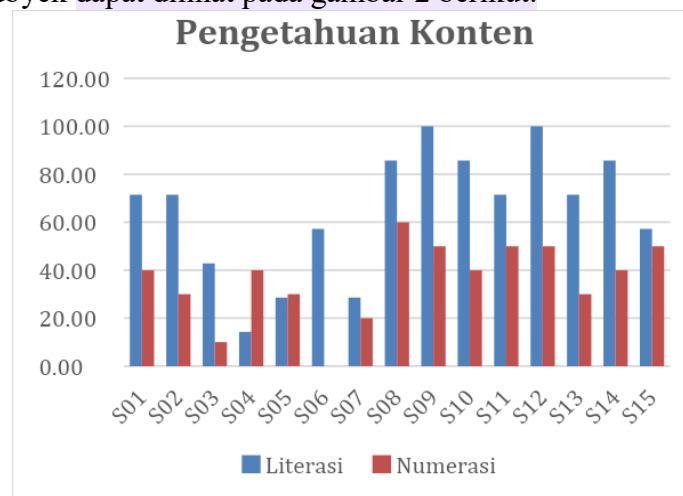
Pendekatan Etnopedagogi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendampingan belajar dengan bantuan buku paket kontekstual. Kegiatan penelitian dimulai dengan pelatihan subyek dalam menggunakan buku paket kontekstual Papua ini. Kegiatan pelatihan dimulai dengan merancang kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta mempraktikkan rancangan pembelajaran dalam lingkup kelas kecil (*peer teaching*). Kegiatan pendampingan ini dilakukan dalam rangka memberikan konteks kepada subyek penelitian terkait hal-hal yang akan dievaluasi.

Profil PCK guru-guru SD Kelas 1 di Kabupaten Asmat ini dianalisis melalui 2 metode, yaitu tes literasi numerasi dan observasi pembelajaran langsung. Observasi langsung pembelajaran dilakukan dengan memilih beberapa subyek yang terjangkau untuk dikunjungi. Dalam penelitian ini observasi pembelajaran dilakukan di 3 Distrik, yaitu Agats, Sirets, dan Atjs. Berikut adalah hasil tes literasi numerasi terhadap 15 subyek pada gambar 1.



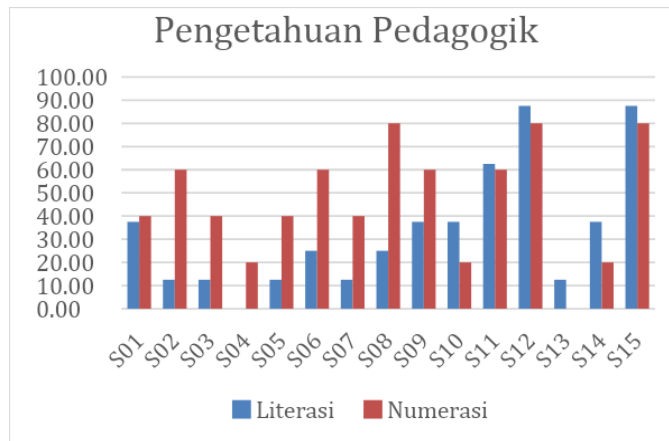
Gambar 1. Hasil Tes Literasi dan Numerasi

Hasil tes literasi dan numerasi di atas menunjukkan bahwa secara umum kompetensi literasi dan numerasi guru masih perlu ditingkatkan. Rata-rata literasi dan numerasi berturut-turut adalah 48,44% dan 41,33%. Instrument tes literasi numerasi juga mengukur tentang penguasaan konten dan pedagogik guru. Pada aspek penguasaan konten, skor bidang literasi lebih baik daripada bidang numerasi. Hasil lengkap skor penguasaan konten literasi dan numerasi setiap subyek dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Penguasaan Konten Literasi dan Numerasi

Penguasaan aspek pedagogik memberikan hasil yang berbeda, yaitu skor numerasi justru yang lebih tinggi daripada bidang literasi. Gambar 3 berikut menunjukkan distribusi hasil penguasaan pedagogik literasi dan numerasi.



Gambar 3. Hasil Penguasaan Pedagogik Literasi dan Numerasi

Aspek konten dalam instrumen literasi dan numerasi mengacu pada pedoman AKM (Pusmenjar, 2020). Konten literasi meliputi teks informasi dan teks fiksi sedangkan konten numerasi meliputi bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, serta Data dan ketidakpastian. Dalam penelitian ini, terdapat 8 aspek pengetahuan pedagogik yang digunakan. Tabel 2 berikut adalah ringkasan hasil penguasaan konten dan pedagogik guru berdasarkan tes literasi numerasi.

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Konten dan Pedagogik pada Setiap Indikator

Aspek	Bidang	Domain/Indikator	Rata-rata (%)
Content Knowledge	Literasi	Teks Informasi	73,33
		Teks Fiksi	46,67
	Numerasi	Bilangan	42,33
		Aljabar	48,89
		Geometri dan Pengukuran	33,33
		Data dan Ketidakpastian	10,00
Pedagogical Knowledge	Literasi dan Numerasi	Memilih strategi yang tepat untuk mengajarkan konsep/kompetensi tertentu	53,33
		Memilih media/alat peraga yang tepat untuk siswa	26,67
		mendampingi siswa yang mengalami miskonsepsi	40,00
		Memahami tentang soal-soal HOTS	60,00
		Menentukan indikator dari kompetensi dasar tertentu.	26,67
		Menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran	40,00
		Mengidentifikasi usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswa	26,67
		Merumuskan soal yang sesuai dengan indikator tertentu	36,67

Observasi pembelajaran dilakukan untuk mengkonfirmasi pengetahuan konten dan pedagogik guru dalam implementasi pembelajaran di kelas. Observasi pembelajaran dilakukan di 5 sekolah yang tersebar di 3 Distrik. Fokus pengamatan dalam observasi pembelajaran adalah kompetensi guru dalam penguasaan konten dan pedagogik. Tabel 3 berikut adalah deskripsi hasil observasi pembelajaran.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Observasi Pembelajaran

Subyek	Deskripsi Content Knowledge	Deskripsi Pedagogical Knowledge
S06	Pengetahuan tentang pembelajaran (bunyi huruf) dikuasai dengan baik, kompetensi menghitung dasar baik.	Pengelolaan kelas berjalan dengan baik, pembelajaran telah menggunakan konteks yang sangat relevan dengan siswa, pembelajaran belum mengajak siswa untuk berpikir tingkat tinggi.
S08	Kompetensi guru dalam aspek ini sudah baik.	Pengelolaan kelas masih belum optimal, konteks pembelajaran perlu dibuat lebih dekat dengan siswa.
S12	Pemahaman tentang topik pembelajaran terbatas pada hal yang bersifat prosedural (aktivitas berhitung).	Pengelolaan kelas berjalan baik, pemanfaatan media pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam berhitung.
S13	Kompetensi guru dalam aspek ini sudah baik selama proses pembelajaran.	Pengelolaan kelas berjalan dengan baik, memahami karakteristik setiap siswa.
S15	Kompetensi guru dalam aspek ini sudah bagus.	Dinamika kelas sangat hidup (metode pembelajaran bervariasi), media pembelajaran dimanfaatkan dengan baik, aktivitas pembelajaran melibatkan semua siswa untuk aktif.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, terlihat bahwa pemahaman guru tentang konten pembelajaran dan pedagogik masih kurang. Hal tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru masih kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran dalam kelas. Padahal untuk siswa-siswa SD kelas bawah, khususnya kelas 1 sangat memerlukan benda-benda konkrit dalam memahami suatu konsep. Pembelajaran yang bersifat formal sebaiknya perlu dikurangi. Hal ini sejalan dengan argumentasi Gasteiger (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki tingkat yang tidak begitu formal dan lingkungan berperan secara alamiah sebagai sarana dan ruang untuk belajar. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru tentang materi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Aslan-Tukak dan Adams (2015) menyebutkan ada tiga jenis pengetahuan guru yang dapat mempengaruhi metode pembelajaran, yaitu pengetahuan materi pembelajaran, pengetahuan pedagogik, dan pengetahuan tentang kurikulum. Gess-Newsome et al. (2017) memberikan rekomendasi upaya peningkatan kualitas guru yang berkelanjutan harus menjamin kualitas materi pembelajaran, teknis pengelolaan kelas, dan mengombinasikan kedua hal itu agar sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang baik harusnya disusun berdasarkan konteks siswa. Hadirnya konteks yang berbeda memungkinkan terjadinya kebutuhan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi literasi dan numerasi guru perlu dikembangkan secara rutin. Pengembangan kompetensi ini akan meningkatkan pengetahuan guru terhadap materi pembelajaran (*Content Knowledge*) dan pengelolaan kelas (*pedagogical knowledge*). Kualitas pembelajaran akan cenderung menurun jika guru tidak perhatian dengan pengembangan kompetensi ini. Pengalaman mengajar bukan hal yang menjanjikan untuk menjamin kualitas pembelajaran akan semakin baik. Hal ini diungkapkan oleh Ozudogru (2019) bahwa pengalaman mengajar tidak berdampak signifikan terhadap penguasaan teknologi, konten, dan pedagogik. Pengembangan kompetensi literasi dan numerasi juga memberikan pendekatan yang lebih kontekstual dalam pembelajaran. Kemampuan-kemampuan dasar siswa dapat dibangkitkan melalui hal-hal yang ada di sekitar mereka. Siswa-siswa SD kelas 1 juga mengalami situasi peralihan antar belajar formal dengan belajar melalui budaya dan tradisi dalam keluarga dan juga masyarakat. Oleh sebab itu, paradigma pembelajaran di tingkat SD kelas bawah sebaiknya mengedepankan budaya-budaya dalam

lingkungan siswa sebagai konteks utama pembelajaran. Konteks budaya dan lingkungan dapat memberikan pengalaman belajar yang semakin nyata untuk siswa-siswa (Ohee dan Tokoro, 2022).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kompetensi yang diperlukan di era ini. Kemampuan ini dapat melatih seseorang untuk menguasai keterampilan berpikir kritis, kreatif, maupun pemecahan masalah. Modal dasar dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu terus mengasah kompetensi literasi dan numerasi. Mendapatkan pengalaman dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah tahap pertama dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Setelah itu, guru-guru dapat berlatih merancang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan konteks lingkungan dan budaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Soal-soal dengan konteks lingkungan dan budaya dapat melatih nalar siswa untuk mengoneksikan konsep-konsep abstrak dengan interpretasi dari objek dalam lingkungan maupun budaya (Tanujaya dan Mumu, 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa PCK bidang literasi dan numerasi guru masih perlu ditingkatkan dengan berbagai alternatif kegiatan penguatan kompetensi guru. Kegiatan tersebut dapat diinisiasi oleh *stakeholder* pendidikan seperti kepala sekolah, Yayasan, ataupun Dinas Pendidikan Kabupaten Asmat. Hal tersebut mengacu pada temuan bahwa kompetensi bidang literasi dan numerasi guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat masih tergolong dalam kategori yang memprihatinkan sehingga dapat menjadi hambatan dalam pemajuan kemampuan calistung. Oleh sebab itu, kriteria PCK guru SD kelas 1 satu perlu menjadi fokus pendampingan dan penguatan guna terselenggaranya tujuan keterampilan calistung pada siswa kelas dasar di Kabupaten Asmat.

Selain aspek kompetensi bidang literasi dan numerasi, pendekatan etnopedagogi berpotensi untuk mengembangkan kompetensi literasi dan numerasi guru. Konteks sosial dan budaya masyarakat Asmat dapat dijadikan acuan dalam peningkatan PCK guru sehingga guru dapat merumuskan aktivitas dan materi pembelajaran yang relevan dengan lingkungan belajar siswa. Walaupun Buku Pelajaran Kontekstual Papua sudah mempersempit gap konteks pembelajaran, guru perlu untuk menyarikan ulang konteks budaya yang ada dalam buku tersebut dengan kesesuaian karakteristik budaya dan sosial di Kabupaten Asmat. Kedekatan konteks yang terkandung dalam pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang konkrit bagi siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Andayani, Y., Anwar, Y. A. S., & Savalas, L. R. T. (2022). Sosialisasi pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi pada guru-guru di kecamatan Pujut Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 64–69. <https://doi.org/10.29303/jpmpt.v5i4.2372>
- Anugrahana, A. (2021). Etnomatematika dalam literasi numerasi mahasiswa kerjasama kabupaten Mappi ditinjau dari bahasa. *SNFKIP Universitas Sanarta Dharma*, 2020, 1–8.
- Aslan-Tukak, Fatma dan Adams, Thomasenia Lott. (2015). A study of geometry content knowledge of elementary preservice teacher. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 7(3): 301-318.
- Budiono, S. (2022). Identifikasi dan penentuan status bahasa di kabupaten Asmat. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 359–364. <https://doi.org/10.51817/kimli.vi.79>
- Buntoro, D., Fathorrahman, & Pradiani, T. (2023). Pengaruh product knowledge, brand image dan celebrity endorser terhadap keputusan pembelian mikrofon seruniaudio di pt. seruni karya indonesia. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Dwipayana, I. K. A., & Astawan, N. (2021). Pengajaran sastra berdasarkan pendekatan etnopedagogis sebagai alternatif penguatan literasi budaya. *Seminar Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA I)*, Pedalitra I, 284–291.
- Gasteiger, Hedwig et.al. (2020). Mathematics pedagogical content knowledge of early childhood teacher: A standardized situation-related measurement approach. *ZDM Mathematics Education*, 52, 193–205 (2020). <https://doi.org/10.1007/s11858-019-01103-2>.
- Gess-Newsome, Julie et al. (2017). Teacher pedagogical content knowledge, practice, and student achievement. *International Journal of Science education*. <https://doi.org/10.1080/09500693.2016.1265158>
- Hendrawati, N. E., Muttaqin, N., & Susanti, E. (2019). Etnomatematika: Literasi numerasi berdasarkan bahasa pada Suku Kowai Kabupaten Kaimana. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 3(1), 239–243. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS>
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775->
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Lestari, W., Hasibuan, V. U., Lova, S. M., & Yani, F. (2021). Learning media in elementary schools based on mangrove forest local wisdom. *Edumaspul: Journal of Education*, 5(2), 865–871. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2580/786>
- Muzakkir. (2021). Pendekatan etnopedagogi sebagai media pelestarian kearifan lokal. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(2), 28–39.
- Neuman, W. L. (2013). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson.
- Ohee, H.L. dan Tokoro, Yokelin. (2022). Pembelajaran lingkungan bagi siswa rumah baca onimi niphi, Kampung Yoboy, Kabupaten Jayapura, Papua. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1). <https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.14>.
- Ozudogru, Melike dan Ozudogru, Fatma. (2019). Technological pedagogical content knowledge of mathematics teacher and the effect of demographic variable.

Contemporary Educational Technology, 10(1): 1-24.
<https://doi.org/10.30935/cet.512515>

Pusmenjar. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta.

Rahayu, G. D. S., Rahman, Karlina, D. A., Anggraini, G. F., & Ratumanan, S. D. (2021). Etnopedagogi: Persepsi dan implementasinya di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 8(2), 136–141.

Redmond, P., & Peled, Y. (2018). Exploring TPACK among pre-service teachers in Australia and Israel. *British Journal of Educational Technology*, 0(0), 1–15.
<https://doi.org/10.1111/bjet.12707>

Rohim, D. C. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>

Schmidt, D. A., Baran, E., Thompson, A. D., Mishra, P., Koehler, M. J., & Shin, T. S. (2009). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). *Journal of Research on Technology in Education*. <https://doi.org/10.1080/15391523.2009.10782544>

Sugara, U., & Sugito. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan peluang penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 93–104.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888>

Tanujaya, Benedictus dan Mumu, Jeinne. (2020). Pengembangan dan analisis soal higher order thinking skills berbasis alam dan budaya Papua. *Journal of Honai Math*. 3(2): 157-168.

Wahyuni, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi berdasarkan gaya belajar pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840–5849.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>